

***COPING MECHANISM* MAHASISWA TINGKAT AKHIR DALAM MENYELSAIKAN SKRIPSI PADA MASA PANDEMI : STUDI KASUS DI PAGUYUBAN KELUARGA MAHASISWA BANDUNG UNIVERSITAS PADJADJARAN**

Asyifa Nurul Fitriani¹, Muhammad Fedryansyah², Lenny Meilany³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Padjadjaran

asyifa17002@mail.unpad.ac.id¹ ; muhammad.fedryansyah@unpad.ac.id² ; lenny.meilany@unpad.ac.id³

ABSTRACT

This study was conducted on final year university students of the Association Keluarga Mahasiswa Bandung Padjadjaran University (Gamaban Unpad). The researcher studied how informants performed coping mechanisms in dealing with their stressors, precisely accomplishing the final project during the COVID-19 pandemic. Changes and adaptations to new habits that occurred during the pandemic caused students to find it challenging to make adjustments, including in their final project research. Therefore, it is necessary to have a coping mechanism to overcome these stressors. This study was aimed to find out what kind forms and types of coping mechanisms are used by final year students university interviewees and how the Gamaban Unpad has a role in the student's coping mechanisms as the social support. This research showed that the most common methods in coping mechanisms used by final year students members of Gamaban Unpad were seeking social support and accepting responsibility. In conclusion, to overcome their stressors, students need social support from their environment through friendship, family, and organizational activities and accept their academic responsibilities by keeping working on their final research project to perform their social functions properly.

Keywords: *Coping Mechanism, Social Functionality, Final Year Students, Organization.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir yang tergabung dalam Paguyuban Keluarga Mahasiswa Bandung Universitas Padjadjaran (Gamaban Unpad). Peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana informan melakukan *coping mechanism* ketika menghadapi stresornya, khususnya dalam menyelesaikan skripsi di masa pandemi COVID-19. Perubahan dan adaptasi kebiasaan baru yang terjadi di masa pandemi menyebabkan mahasiswa kesulitan untuk melakukan penyesuaian, termasuk dalam penelitian skripsi mereka. Oleh karena itu, perlu adanya *coping mechanism* untuk mengatasi stresor tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan aspek *coping mechanism* yang digunakan oleh mahasiswa tingkat akhir yang diwawancarai dan bagaimana peran Gamaban Unpad dalam *coping mechanism* mahasiswa sebagai sumber dukungan sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang paling umum dalam *coping mechanism* yang digunakan oleh mahasiswa tingkat akhir anggota Gamaban Unpad adalah mencari dukungan sosial dan menerima tanggung jawab. Kesimpulannya, untuk mengatasi stresornya, mahasiswa membutuhkan dukungan sosial dari lingkungannya melalui kegiatan pertemanan, keluarga, dan organisasi serta menerima tanggung jawab akademiknya dengan tetap mengerjakan skripsi penelitiannya sehingga dapat menjalankan keberfungsian sosialnya dengan baik.

Kata Kunci: *Coping Mechanism, Keberfungsian Sosial, Mahasiswa Tingkat Akhir, Organisasi.*

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 - 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 2 No. 3	Hal : 377-389	Desember 2021
--	--	--------------	---------------	---------------

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa yang diakibatkan oleh penyebaran virus Corona pada tahun 2019 (Corona Virus Disease 2019, disingkat COVID-19) yang terjadi di seluruh dunia, untuk semua Negara, termasuk Indonesia. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019 dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 (WHO Director-General's Opening Remarks at the Media Briefing on COVID-19 - 11 March 2020, n.d.).

Sebagai tanggapan terhadap adanya pandemi, beberapa wilayah melakukan antisipasi dengan memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Indonesia, Joko Widodo menandatangani Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 dan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 yang mengatur pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sebagai respon terhadap adanya pandemi COVID-19 serta menyatakan COVID-19 sebagai pandemi bencana nasional. Peraturan ini menyebutkan bahwa pembatasan kegiatan yang dilakukan meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja (sekolah daring dan WFH), pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.

Dengan diberlakukannya PSBB di seluruh Indonesia, proses belajar mengajar di sekolah, lembaga pendidikan, dan tempat kerja dihentikan untuk sementara dan kemudian dilaksanakan di rumah dengan media yang paling efektif. Mahasiswa merupakan salah satu kelompok masyarakat yang terkena dampak pandemi COVID-19, yaitu dengan diberlakukannya pembelajaran secara daring berdasarkan SK Rektor Nomor 367/UN6.RKT/KEP/HK/2020 yang dikeluarkan oleh Universitas Padjadjaran (2020) sehingga mahasiswa tidak dapat melaksanakan kuliah di gedung kampus dan menjalankan perkuliahan di rumah secara daring sebagai upaya pencegahan

terhadap perkembangan dan peyebaran COVID-19.

Kuliah daring tentunya memberikan dampak positif dan negatif terhadap mahasiswa. Banyak mahasiswa yang mengeluh dan merasakan bahwa kesehatan mental yang ada pada dirinya semakin memburuk selama pelaksanaan kuliah daring (Fitria Rochimah, 2020). Menurut Argaheni (2020), pembelajaran daring berdampak pada mahasiswa, yaitu menimbulkan kebingungan, menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif, terjadi penumpukan informasi atau konsep, dan mengalami stres. Dampak ini menjadi lebih krusial terutama pada mahasiswa tingkat akhir yang harus menyelesaikan tugas akhir atau skripsi tepat waktu. Mahasiswa tingkat akhir adalah mahasiswa yang sedang menempuh perkuliahan pada semester 6, 7 dan 8. Pembelajaran jarak jauh akibat pandemi ini menimbulkan kurang kondusifnya lingkungan pembelajaran mahasiswa tingkat akhir yang membutuhkan bimbingan intensif dengan dosen dan interaksi positif dengan sesama mahasiswa tingkat akhir lainnya.

Mahasiswa tingkat akhir memiliki tekanan lebih berat di masa pandemi, mengingat banyaknya tanggung jawab yang harus dilakukan khususnya pada tingkat akhir studi, seperti pengerjaan skripsi, magang, bimbingan bersama dosen wali, penelitian, dan juga menjadi anggota dari organisasi (Maia & Dias, 2020).

Selain melakukan pembelajaran di kampus, terdapat pula beberapa kegiatan kemahasiswaan di luar hal tersebut. Salah satunya adalah dengan mengikuti kepanitiaan maupun organisasi mahasiswa seperti BEM, HIMA, UKM dan Payuguban. Salah satu organisasi berbentuk paguyuban di Universitas Padjadjaran yaitu Keluarga Mahasiswa Bandung Universitas Padjadjaran (Gamaban Unpad). Gamaban Unpad adalah Paguyuban Kemahasiswaan yang mewadahi seluruh mahasiswa Universitas Padjadjaran yang

berdomisili atau menempuh pendidikan SMA/ sederajat di Bandung Raya melalui kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tujuan Gamaban Unpad yang memiliki budaya organisasi untuk saling memotivasi anggotanya. Setiap tahunnya, Gamaban Unpad berupaya untuk meningkatkan kapasitas dan berusaha untuk mawadahi seluruh anggotanya. Mahasiswa sebagai anggota yang terdiri dari berbagai angkatan turut terlibat dalam kepengurusan Gamaban Unpad dan yang mengikuti kepanitiaan program kerja lebih merasakan kekeluargaan yang tercipta karena adanya interaksi yang erat di dalamnya. Selain berasal dari satu domisili yang sama, hal ini yang menjadi pembeda antara Gamaban Unpad dengan organisasi kampus lainnya (Andhika, 2021).

Mahasiswa Unpad anggota Gamaban Unpad angkatan 2016 dan 2017 yang sedang berada pada tingkat akhir mengalami beberapa masalah seperti kesulitan mendapatkan data untuk penelitian skripsi akibat PSBB yang menyebabkan pengurangan intensitas kegiatan tatap muka di dalam maupun di luar ruangan oleh pemerintah. Hal ini menyebabkan mereka mengalami stress dan kecemasan karena tidak bisa melakukan penelitian ke lab ataupun ke lapangan.

Dalam menghadapi stres atau kecemasan akibat pandemi dan skripsi, mahasiswa diharapkan dapat mengetahui pemahaman mengenai pentingnya melakukan coping mechanism. Strategi *Coping mechanism* yang efektif dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pengetahuan untuk membantu menghadapi dan mengatasi sumber stres (stressor) yang dialaminya.

Coping mechanism adalah sebuah proses di mana individu berusaha mengatur pertentangan antara tuntutan dan sumber daya yang ada dalam situasi yang dapat menimbulkan stres. Mengatur dalam definisi ini menunjukkan bahwa upaya dalam mengatasi masalah bervariasi dan tidak selalu mengarah pada pemecahan masalah (Sarafino & Smith, 2011). *Coping mechanism* adalah suatu proses untuk mengatasi berbagai macam tuntutan baik dari sisi internal maupun eksternal yang melebihi kapasitas orang tersebut (Folkman, 2013). Lazarus dan Folkman juga mengklasifikasi

coping mechanism menjadi dua kelompok besar yaitu terfokus pada masalah (*problem-focused coping*) dan terfokus pada emosi (*emotion focused coping*). Lazarus dan Folkman juga mengklasifikasi *coping mechanism* menjadi dua kelompok besar yaitu terfokus pada masalah (*problem-focused coping*) dan terfokus pada emosi (*emotion focused coping*). Aspek-aspek dalam *problem-focused coping* (penanganan yang berfokus pada masalah) adalah *confrontative coping* (penanganan konfrontatif), *seeking social support* (mencari dukungan sosial), dan *planful problem solving* (pemecahan masalah yang direncanakan). Sedangkan aspek dalam *emotion focused coping* (penanganan yang berfokus pada emosi) yaitu *self control* (control diri), *distancing* (menjauhi), *positive reappraisal* (penilaian ulang positif), *accepting responsibly* (penerimaan tanggung jawab), dan *escape/avoidance* (melarikan diri/menghindar) (Folkman, 2013).

Usaha individu dalam mengelola tuntutan yang menimbulkan stres dapat dilakukan melalui dua bentuk strategi *coping* di atas yaitu *problem focused coping* dan *emotion focused coping*. Kedua strategi *coping* tersebut dapat digunakan individu secara bersamaan. Perbedaan individu juga mempengaruhi bagaimana strategi *coping* yang ia gunakan dalam situasi tertentu (Taylor, 2018). Mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Gamaban Unpad adalah kelompok mahasiswa Unpad yang berdomisili di kota Bandung. Hal ini mempermudah anggota Gamaban Unpad untuk saling bertemu dan memberikan dukungan yang diperlukan sebagai salah satu bentuk *coping mechanism* melalui *social support* di lingkungan paguyuban Gamaban Unpad yang memiliki budaya organisasi yang baik untuk memotivasi anggotanya.

Budaya organisasi muncul berawal dari kebiasaan, tradisi dan cara-cara umum untuk melaksanakan pekerjaan yang dianut orang-orang dalam suatu organisasi yang dipertahankan dan dikembangkan dalam waktu yang lama melalui sosialisasi,

pengajaran, dan manajemen. Proses internalisasi tersebut diyakini dapat mengubah cara berfikir, bersikap dan berperilaku personil organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Fungsi budaya organisasi, dengan demikian sebagai perekat sosial dalam mempersatukan anggota-anggota untuk mencapai tujuan organisasi dan juga berfungsi sebagai kontrol atas perilaku anggota organisasi (Tubagus, 2015). Budaya organisasi menciptakan suatu sistem tersendiri yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi.

Gamaban Unpad sebagai organisasi berbentuk paguyuban yang memiliki budaya kuat yang positif dalam memotivasi dan menjadi wadah bagi interaksi sosial antar anggotanya dapat membantu *coping mechanism* anggotanya. Tidak hanya mahasiswa baru saja, namun hal ini dapat juga dirasakan oleh mahasiswa yang sedang berada pada tingkat akhir studi. Hal ini menarik untuk diteliti dan penting diketahui sehingga diharapkan bisa menjadi bahan acuan atau sumber pengetahuan bagi mahasiswa dan anggota organisasi di angkatan selanjutnya agar dapat mengambil *benefit* dari hasil penelitian ini.

METODE

Penelitian ini mengambil metode kualitatif-deskriptif untuk menjabarkan hasil penelitian mengenai *coping mechanism* yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir masa studi (semester 6, 7 dan 8) yang tergabung dalam Gamaban Unpad yang sedang melaksanakan penelitian atau skripsi pada masa pandemi ini.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran bentuk dan aspek *coping mechanism* mahasiswa tingkat akhir Gamaban Unpad dalam menghadapi pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 dan penelitian skripsi menjadi *stressor* bagi mahasiswa tingkat akhir dalam penelitian ini dan peneliti melihat bahwa Gamaban Unpad dapat menjadi salah satu *coping mechanism* anggotanya melalui terpenuhinya aspek *social support* dan mampu membantu mahasiswa untuk menghadapi *stressornya*.

Didalam penelitian ini objek penelitian adalah bentuk dan aspek coping mechanism yang

dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir yang bergabung dalam Gamaban Unpad terutama dalam masa pandemi COVID-19 ini. Sedangkan subjek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Angkatan 2016 dan 2017 yang sedang melakukan penelitian maupun skripsi dan tergabung sebagai anggota Gamaban Unpad.

Pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu peneliti memilih orang-orang yang dijadikan informan dengan maksud dan memiliki tujuan. Informan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir masa studi yang melakukan *coping mechanism* untuk menghadapi *stressor* yakni menyelesaikan skripsi dalam masa pandemi COVID-19.

No.	Informasi	Informan	Pengumpulan Data	Jumlah
1.	Gambaran umum Gamaban Unpad	1. Ketua Gamaban Unpad periode 2020/2021 AA 2. Ketua Gamaban Unpad Periode 2019/2020 AD	- Wawancara mendalam - Dokumen kegiatan Gamaban	2 orang
2.	Kondisi mahasiswa tingkat akhir	Mahasiswa tingkat akhir anggota Gamaban Unpad	Wawancara mendalam	6 orang
3.	Bentuk <i>coping mechanism</i>	1. TO 2. HM 3. EW 4. AN 5. RH 6. AR		
Jumlah				8 orang

Gambar 1: Data Informan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumen yang digunakan adalah orang atau *human instrument*. Peneliti adalah instrumen tunggal dalam penelitian mengenai coping mechanism mahasiswa tingkat akhir dalam organisasi Gamaban Unpad.

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan, yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan *coping mechanism* mahasiswa tingkat akhir yang tergabung sebagai anggota dalam

Gamaban Unpad. Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung kepada objek penelitian. Kemudian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam observasi ini, peneliti selain berlaku sebagai seorang pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi didalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang mengajukan pertanyaan yang diwawancarai yang memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan. Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa berbas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenar-benarnya. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara natural atau tidak berstruktur.

Wawancara ini dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Peneliti memulai wawancara dengan menggunakan suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan dicakup dalam wawancara. Namun tidak ada pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya kecuali dalam wawancara yang awal sekali. Jenis wawancara ini bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun bergantung pada jawaban. Hal ini dapat ditindaklanjuti, tetapi peneliti juga mempunyai agenda sendiri yaitu tujuan penelitian yang dimiliki dalam pikirannya dan isu tertentu yang akan digali. Umumnya, ada

perbedaan hasil wawancara pada tiap informan, tetapi dari yang awal biasanya dapat dilihat pola tertentu. Informan bebas menjawab, baik isi maupun panjang pendeknya paparan, sehingga dapat diperoleh informasi yang sangat dalam dan rinci

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari adalah kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Menurut Sugiyono (2015), dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumen dapat bersifat pribadi, maupun resmi. (Bungin, 2007). Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari wawancara.

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan dan data hasil penelitian cara:

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti di lapangan penelitian sampai kejenuhan dalam mengumpulkan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan dan data yang dikumpulkan (Moleong, 2016).

b. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data

yang telah ditemukan itu salah atau tidak (Moleong, 2016).

c. Triangulasi

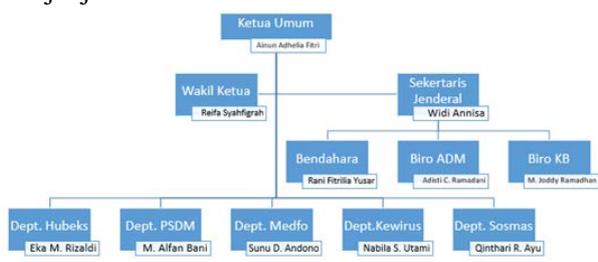
Pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan data. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan perbedaan fakta dan pandangan yang diperoleh saat pengumpulan data. Triangulasi menurut Denzin sebagaimana dikutip dalam Lexy J. Moleong (2016) dibedakan menjadi empat, yaitu teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan teknik triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembatasan sosial pada masa pandemic COVID-19 selain menyebabkan perubahan dalam dinamika belajar mahasiswa juga menimbulkan kecemasan dan stres terhadap pelaksanaan perkuliahan daring. Mahasiswa khususnya yang berada pada tingkat akhir memiliki beban pendidikan yang lebih berat karena harus melaksanakan penelitian ilmiah dimana hal tersebut membutuhkan kejelian dan kesabaran dalam mengolah data. Pandemi COVID-19 menimbulkan efek jangka panjang pada kondisi mental manusia, khususnya mahasiswa.

1. Gambaran Umum Paguyuban Keluarga Mahasiswa Bandung Universitas Padjadjaran (Gamaban Unpad)

Paguyuban Keluarga Mahasiswa Bandung Universitas Padjadjaran (Gamaban Unpad). Organisasi yang berbentuk paguyuban ini memiliki anggota yang berasal atau berdomisili di kota Bandung dan merupakan mahasiswa di Universitas Padjadjaran.



Gambar 2: Struktur Organisasi Gamaban Unpad

Gamaban juga memiliki peran khusus dalam membentuk keakraban dan kedekatan serta membangun hubungan relasi sosial yang baik antara sesama anggota. Organisasi yang berbentuk paguyuban ini awalnya dibangun berdasarkan kesamaan latar belakang status pendidikan dan universitas yaitu mahasiswa di Universitas Padjajaran, serta persamaan dalam domisili tempat asal dan tinggal para anggota yakni di Kota Bandung, hal tersebut memudahkan Gamaban dalam melaksanakan program kerjanya dan meningkatkan intensitas dan keakraban antar anggotanya. Seiring berjalannya waktu, budaya organisasi yang ada di Gamaban Unpad pun turut terbentuk.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Coping Mechanism Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Payuguban Gamaban Unpad.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan enam informan mahasiswa tingkat akhir dalam penelitian ini, didapatkan bahwa Seeking Social Support dan Accepting Responsibility menjadi aspek coping mechanism yang dilakukan secara bersamaan oleh seluruh informan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir yang tergabung dalam Gamaban Unpad memilih untuk mengatasi stressornya yaitu penelitian skripsi dan skripsi di masa pandemi melalui sumber-sumber yang tersedia seperti dukungan sosial yang didapatkan dari anggota Gamaban Unpad lainnya, serta menerima kenyataan agar tetap dapat menjalankan tanggung jawab akademiknya. Hal ini dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, di mana pada faktor eksternal, lingkungan sosial menjadi hal yang sangat berpengaruh sebagai pembentukan coping mechanism bagi keenam informan. Selain itu, dorongan yang berasal dari faktor internal yaitu accepting responsibility juga turut berperan dalam pelaksanaan coping mechanism di mana keenam informan menyadari bahwa mereka adalah mahasiswa tingkat akhir yang memiliki tanggung jawab akademik untuk menyelesaikan penelitian dan pendidikannya di universitas.

3. Bentuk *Coping Mechanism* Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Paguyuban Gamaban Unpad.

Untuk dapat melihat data hasil penelitian dengan lebih komprehensif, selain menganalisis hasil wawancara mahasiswa tingkat akhir anggota Gamaban Unpad yang menjadi informan, peneliti juga akan menggambarkan bentuk dan aspek dari *coping mechanism* yang dilakukan oleh mahasiswa di kedua rumpun ilmu yang yakni saintek dan soshum. Berikut adalah sajian data berbentuk tabel mengenai keseluruhan data hasil wawancara.

Tabel 1. Coping Mechanism Mahasiswa Tingkat Akhir Rumpun Ilmu Saintek dan Soshum dalam Paguyuban Gamaban Unpad

No.	Data Informan	Bentuk <i>Coping Mechanism</i>	
		<i>Problem Focused Coping</i>	<i>Emotion Focused Coping</i>
1.	TO (SAINTEK)	<i>Seeking Social Support</i>	<i>Distancing, Escape – Avoidance, Accepting Responsibility</i>
2.	HM (SAINTEK)	<i>Planful Problem Solving, Seeking Social Support</i>	<i>Distancing, Self Control, Accepting Responsibility</i>
3.	EW (SAINTEK)	<i>Seeking Social Support</i>	<i>Distancing, Escape – Avoidance, Accepting Responsibility, Self Control</i>
4.	AN (SOSHUM)	<i>Seeking Social Support, Planful Problem Solving</i>	<i>Accepting Responsibility, Self Control, Positive Reappraisal</i>
5.	RH (SOSHUM)	<i>Seeking Social Support</i>	<i>Distancing, Self Control, Accepting Responsibility dan Positive Reappraisal</i>
6.	AR (SOSHUM)	<i>Seeking Social Support</i>	<i>Accepting Responsibility, Self Control</i>

Berdasarkan tabel di atas, persamaan yang paling mencolok antara mahasiswa Saintek dan Soshum pada bentuk *Problem Focused Coping* adalah aspek *Seeking Social Support*. Sementara untuk bentuk *Emotion Focused Coping* terdapat pada aspek *Accepting Responsibility*. Kedua hal tersebut adalah *coping mechanism* yang dilakukan oleh seluruh informan mahasiswa tingkat akhir anggota Gamaban Unpad terlepas dari apapun rumpun ilmunya.

4. Peran Paguyuban Gamaban Unpad sebagai salah satu *Coping Mechanism* Anggota Mahasiswa

Berdasarkan data hasil wawancara dengan enam informan yang merupakan mahasiswa tingkat akhir yang juga tergabung sebagai anggota

Gamaban Unpad, salah satu kesamaan *coping mechanism* yang mereka gunakan adalah bentuk *Problem Focused Coping* dengan aspek *Seeking Social Support*. Dalam hal ini, *social support* diperoleh tidak hanya dari lingkungan keluarga dan teman dekat, namun juga dari organisasi dan hubungan atau relasi pertemanan di dalamnya.

Gamaban Unpad adalah organisasi khusus mahasiswa Universitas Padjadjaran yang berdomisili dan menempuh SMA/ sederajat di Kota Bandung, hal ini menyebabkan adanya kesamaan latar belakang antara anggotanya dan memudahkan mereka untuk saling terkoneksi antara satu sama lain. Gamaban Unpad memiliki beberapa kegiatan yang dapat menunjang keakraban antara sesama anggotanya, meskipun dalam masa pandemi yang sarat akan pembatasan dan larangan dalam aktivitas sosial bermasyarakat.

Enam informan mahasiswa tingkat akhir yang merupakan anggota Gamaban Unpad dengan rumpun ilmu yang berbeda, dapat dilihat bahwa sebagian besar atau lima dari enam informan merasa bahwa Gamaban Unpad berperan sebagai wadah atau menjadi suatu solusi bagi mereka untuk mendapatkan dukungan sosial (*social support*) sehingga dapat menjalankan *coping mechanism*nya. Meskipun begitu, keenam informan selaku mahasiswa tingkat akhir yang tergabung dalam Gamaban Unpad, mereka mengakui bahwa selama bergabung telah mendapatkan banyak dukungan, apresiasi, keakraban, kedekatan dan memiliki hubungan pertemanan yang sudah terjalin sejak awal masuk dunia perkuliahan hingga akhirnya dinyatakan lulus dari Universitas Padjadjaran.

5. Analisis *Coping Mechanism* Mahasiswa Tingkat Akhir

Berdasarkan data hasil wawancara yang telah dijabarkan sebelumnya, baik PFC dan EFC sama-sama digunakan oleh keenam informan mahasiswa tingkat akhir. Pada bentuk PFC, jenis *coping mechanism* yang paling sering dan digunakan oleh seluruh informan adalah aspek *Seeking Social Support*. Sementara dalam bentuk EFC, baik mahasiswa

tingkat akhir dalam rumpun ilmu saintek maupun soshum sama-sama memilih *Accepting Responsibility* sebagai aspek *coping mechanism* yang berfokus pada sisi emosional individu mahasiswa.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir melakukan *coping mechanism* baik yang berfokus dalam mengatasi stresor, maupun dalam mengelola emosi dalam diri agar dapat mengatasi kecemasan dan stres yang dialami. Beberapa mahasiswa menunjukkan tahap-tahapan dalam mengatasi stresornya. Berdasarkan hasil wawancara dengan keenam mahasiswa, lima diantaranya menjadikan *Self Control* sebagai aspek *coping mechanism* nya. Artinya, mahasiswa memiliki kontrol penuh terhadap tindakan dan keputusannya dalam mengatasi stresor dan beradaptasi dengan hal tersebut. Lima dari enam mahasiswa menganggap bahwa motivasi terkuat datang dari dalam diri melalui kesadaran, kemauan, dan keinginan untuk mengatasi stressor yang ada.

6. Analisis Adaptasi Mahasiswa Tingkat Akhir Gamaban Unpad dalam melakukan Coping Mechanism pada Masa Pandemi COVID-19

Dapat dilihat berdasarkan data hasil wawancara dengan keenam informan, seluruh informan merasakan dampak negatif dari pandemi COVID-19 terhadap penelitiannya. Masing-masing informan mahasiswa dalam penelitian ini memiliki caranya sendiri untuk beradaptasi dengan pandemi. Namun, *accepting responsibility* dan *seeking social support* adalah aspek dari bentuk *coping mechanism* yang dilakukan oleh seluruh informan untuk dapat beradaptasi dengan kondisi pandemi COVID-19.

7. Analisis Peran Organisasi Gamaban Unpad dalam Coping Mechanism Mahasiswa

Secara keseluruhan, lima dari enam informan menyatakan bahwa interaksi dengan sesama anggota Gamaban Unpad menjadi salah satu *coping mechanism* nya yaitu dalam aspek *Seeking Social Support*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa anggota Gamaban Unpad memiliki keterkaitan dengan lingkungan sosialnya dalam organisasi tersebut. Hal ini menjelaskan fungsi sosial manusia dalam *person*

in environment. Sistem lingkungan pertemanan diantara anggota Gamaban Unpad memberikan dampak terhadap individu anggota sebagai *social support* dalam *coping mechanism* nya dan membantu mereka untuk beradaptasi dan mengatasi stressor nya yakni penelitian skripsi ditengah kondisi pandemi.

KESIMPULAN

Kondisi pandemi COVID-19 memberikan dampak terhadap seluruh aktivitas dan kehidupan sosial manusia. Adanya pandemi ini menambah kesulitan mahasiswa dalam melaksanakan tanggung jawab akademiknya menjadi *stressor* atau penyebab stres dan kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir. Oleh karena itu mahasiswa perlu melakukan *coping mechanism* untuk dapat mengatasi *stressor*-nya dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan yang diakibatkan oleh pandemi. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa mahasiswa tingkat akhir yang merupakan informan dalam penelitian ini menggunakan berbagai bentuk *coping mechanism* yang terbagi atas *Problem Focused Coping* dan *Emotion Focused Coping*.

Seeking Social Support dan *Accepting Responsibility* adalah aspek *coping mechanism* yang dilakukan oleh seluruh informan mahasiswa yang berjumlah enam orang dan terbagi atas rumpun ilmu saintek dan soshum. Mahasiswa tingkat akhir dalam penelitian ini juga merupakan anggota dari Paguyuban Gamaban Unpad. Berdasarkan hasil wawancara dengan enam orang informan mahasiswa tingkat akhir ini, didapatkan hasil penelitian berupa lima dari enam orang informan menyatakan bahwa interaksi dan dukungan sosial yang didapatkan dalam lingkungan Gamaban Unpad menjadi salah satu *coping mechanism* bagi dirinya agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, termasuk penelitian skripsi di masa pandemi COVID-19.

Gamaban Unpad menjadi salah satu sumber bagi seluruh informan yaitu anggota mahasiswa tingkat akhir untuk melakukan *coping mechanism* dengan memfasilitasi

anggotanya dalam pemenuhan aspek *seeking social support* melalui dukungan sosial yang tercipta di dalam lingkungan pertemanan yang ada di dalam Gamaban Unpad. Hal ini mencerminkan keberfungsian sosial yang dicapai anggotanya serta bentuk dari konsep *person in environment* dalam lingkungan sosial di organisasi Gamaban Unpad.

Individu mahasiswa tingkat akhir yang berada Gamaban Unpad mencari dukungan sosial melalui hubungan pertemanan dan interaksi sosial yang tercipta di dalam organisasi, sekaligus menjadi bagian dari dukungan sosial tersebut bagi anggota yang lain. Hal ini menjelaskan keterkaitan manusia dengan lingkungannya dan menjadi bukti bahwa interaksi sosial mampu mempengaruhi kemampuan manusia untuk beradaptasi dengan perubahan di lingkungannya. Intersaksi sosial yang baik merupakan faktor utama dalam terbentuknya *coping mechanism* mahasiswa tingkat akhir anggota Gamaban Unpad. Untuk menghadapi tekanan yang dialami, aspek coping berupa *seeking social support, positive reappraisal, dan accepting responsibilities* merupakan aspek yang paling sesuai untuk digunakan oleh mahasiswa tingkat akhir anggota Gamaban Unpad.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiansah, W., Setiawan, E., Kodaruddin, W.N., Wibowo, H. (2019). Person in Environment Remaja Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pekerjaan Sosial ISSN: 2620-3367 Vol. 2 No: 1 Hal: 47 - 60 Juli 2019* Pasca Sarjana Kesejahteraan Sosial FISIP UNPAD
- Aprilia, T., Hendro, B., & Ferdinand, B. (2014). PERBEDAAN TINGKAT STRESMAHASISWA REGULER DENGAN MAHASISWA EKSTENSI DALAM PROSES BELAJAR DI PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNSRAT MANADO. In *JURNAL KEPERAWATAN* (Vol. 2, Issue 2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5227>
- Cao, W., Fang, Z., Hou, G., Han, M., Xu, X., Dong, J., & Zheng, J. (2020). The psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China. *Psychiatry Research*, 287, 112934. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.11293>
- Charismiadi, I. (2020, April 1). *Mengelola Pembelajaran Daring yang Efektif*. <https://news.detik.com/kolom/d-4960969/mengelola-pembelajaran-daring-yang-efektif>
- CNA. (2020). *Wuhan virus outbreak: 15 medical workers infected, 1 in critical condition - CNA*.
- Coronavirus Update (Live): 111,289,506 Cases and 2,464,855 Deaths from COVID-19 Virus Pandemic - Worldometer*. (n.d.). Retrieved February 20, 2021, from <https://www.worldometers.info/coronavirus/#countries>
- Davidson, J. (2002). *Manajemen Waktu : Menguasai Keahlian Yang Anda Perlukan Dalam 10 Menit*. Raja Grafindo persada.
- Fehr, A. R., & Perlman, S. (2015). Coronaviruses: An Overview of Their Replication and Pathogenesis. *Coronaviruses: Methods and Protocols*, 1–23. <https://doi.org/10.1007/978-1-4939-2438-7>
- Fitria Rochimah. (2020). Dampak Kuliah Daring Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Ditinjau Dari Aspek Psikologi. *PsyArXiv Preprints*, 7. <https://psyarxiv.com/s5m9r/>
- Folkman, S. (2013). Stress: Appraisal and Coping. In *Encyclopedia of Behavioral Medicine* (pp. 1913–1915). Springer New York. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1005-9_215
- Goff, A. M. (2011). Stressors, academic performance, and learned resourcefulness in baccalaureate nursing students. *International Journal of Nursing Education Scholarship*, 8(1). <https://doi.org/10.2202/1548-923X.2114>
- GTPP COVID-19. (2020). *Peta Sebaran / Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19*.

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 - 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 2 No. 3	Hal : 377-389	Desember 2021
--	--	--------------	---------------	---------------

- Hartaji, R. D. A. (n.d.). *MOTIVASI BERPRESTASI PADA MAHASISWA YANG BERKULIAH DENGAN JURUSAN PILIHAN ORANG TUA – PDF Download Gratis*. Retrieved March 12, 2021, from <http://docplayer.info/34427591-Motivasi-berprestasi-pada-mahasiswa-yang-berkuliah-dengan-jurusan-pilihan-orang-tua.html>
- Kaplan, H. I., Sadock, B. J., & Grebb, J. A. (n.d.). *Sinopsis Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri klinis. Jilid 1* (I Made Wiguna S (Ed.)). Binarupa Aksara. Retrieved March 12, 2021, from [//elibrary.poltekkes-kdi.ac.id/index.php?p=show_detail&id=440](http://elibrary.poltekkes-kdi.ac.id/index.php?p=show_detail&id=440)
- Kemendes RI. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCov). In *Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Korsman, S., Zyl, G. Van, Preiser, G. Van, Nutt, L., & Andersson, M. (2012). *Virology*. Churchill Livingstone Elsevier.
- Lennon, C. (2021). *Exploration of Public Health Students' Remote Course Learning Experience and Mental Wellbeing during the COVID-19 Pandemic*. Department of Human Development and Family Science, College of Health and Human Performance. East Carolina University
- Maia, B. R., & Dias, P. C. (2020). Anxiety, depression and stress in university students: The impact of COVID-19. *Estudos de Psicologia (Campinas)*, 37. <https://doi.org/10.1590/1982-0275202037e200067>
- Maryam, S. (2017). Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya. *Jurnal Konseling Andi Matappa Volume 1 Nomor 2 Agustus 2017*. Hal 101-107 p-ISSN: 2549-1857; e-ISSN: 2549-4279
- Nasir, A., & Munith, A. (2011). *Dasar-dasar Keperawatan Jiwa: Pengantar & Teori*. Salemba Medika. <https://penerbitsalemba.com/buku/08-0157-dasardasar-keperawatan-jiwa-pengantar--teori>
- Peiris, J. S. M., Guan, Y., & Yuen, K. Y. (2004). Severe acute respiratory syndrome. *Nature Medicine*, 10(12S), S88–S97. <https://doi.org/10.1038/nm1143>
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). Panduan Praktik Klinis: Pneumonia COVID-19. In *Journal of the American Pharmacists Association* (Vol. 55, Issue 5). <https://doi.org/10.1331/JAPhA.2015.14093>
- Ph, L., Fatkhul Mubin, M., & Basthomi, Y. (2020). “TUGAS PEMBELAJARAN” PENYEBAB STRES MAHASISWA SELAMA PANDEMI COVID-19. In *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* (Vol. 3, Issue 2). <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/590>
- Rachmawati, I.N. (2007) Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, No.1, Maret 2007; hal 35-40
- Rahail, M.M., Wahyudi I,danWidiantoro, W. Fx. (2020). “Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Dukungan Sosial Bagi Mahasiswa Perantau Yang Aktif Di Organisasi Orang Muda Katolik, Gereja X Yogyakarta.” *Jurnal Psikologi* 16 (1): 36–50.
- Redityani, N.L.P.A dan Susilawati, L.K.P.A. (2021). Peran Resiliensi dan Dukungan Sosial Terhadap Burnout pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana 2021, Vol.8, No.1, 86-94* Program Studi Sarjana Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana e-ISSN: 26544024; p-ISSN: 2354 5607 doi: 10.24843/JPU.2021.v08.i01.p09
- Relman, E. (2020). *Deadly China Wuhan virus spreading human to human, officials confirm - Business Insider*.
- Rotas, E. & Cahapay, M. (2021). “From Stress to Success: Exploring How Filipino Students Cope with Remote Learning amid COVID-19 Pandemic.” *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology* 3 (1): 27–35.

- <https://doi.org/10.33902/jpsp.20213666>
08. Diakses 2 Juli 2021
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (C. Johnson (Ed.); 7th ed.).
- Sawitri, A. R., dan Widiasavitri, P.N. (2021). "Strategi Coping Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Di Tengah Pandemi COVID-19." *Jurnal Psikologi Udayana* 8 (1): 78–85. <https://doi.org/10.24843/JPU.2021.v08.i01.p08>. Diakses 2 Juli 2021
- Simbolon, I. (2015). *GEJALA STRES AKADEMIS MAHASISWA KEPERAWATAN AKIBAT SISTEM BELAJAR BLOK DI FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN X BANDUNG SYMPTOMS OF ACADEMIC STRESS AMONG NURSING STUDENTS AS A RESULT OF BLOCK LEARNING SYSTEM IN X FACULTY OF NURSING SCIENCE BANDUNG*
- Sinaga, D. A. (2020). *Penyakit Jantung dan COVID-19*.
- Syahril, Janna, Sitti Riadil. 2021. "The Academic Stress of Final-Year Students in COVID-19 Pandemic Era." *Jurnal Pendidikan* 13 (1): 80–89. <http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah>. Diakses 2 Juli 2021
- Tanya Jawab | Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (n.d.). Retrieved June 24, 2020, from <https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa yang dimaksud dengan pandemi?>
- Taylor, S. E. (2018). *HEALTH PSYCHOLOGY*.
- Wang, Xiaomei, Sudeep Hegde, Changwon Son, Bruce Keller, Alec Smith, and Farzan Sasangohar. 2020. "Investigating Mental Health of US College Students during the COVID-19 Pandemic: Cross-Sectional Survey Study." *Journal of Medical Internet Research* 22 (9). <https://doi.org/10.2196/22817>. Diakses 2 Juli 2021
- Wang, Z., Qiang, W., & Ke, H. 2020. A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention. *Hubei Science and Technology Press*, 1–108.
- WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020. (n.d.). Retrieved February 20, 2021, from <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-COVID-19-11-march-2020>
- WHO. (2020a). *WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard | WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*.
- WHO. (2020b). *WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019- nCoV on 11 February 2020*.
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (COVID-19): Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(February), 187–192. <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>